

HUBUNGAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PELAYANAN ANTENATAL CARE DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI POSYANDU DESA KEMUNING LOR ARJASA JEMBER

Nanda Wardana Kurnia Adiputra¹, Awatiful Azza², Siti Kholifah³
adiputrananda3@gmail.com¹, awatiful.azza@unmuhjember.ac.id²,
sitikholifah@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Perilaku kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu hamil minimal 8 kali selama kehamilan. Namun di Indonesia sendiri prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) masih sangat rendah. Tujuan: untuk mengetahui hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan Antenatal Care dengan perilaku kunjungan Antenatal Care di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember. Metode: desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi ibu hamil trimester I akhir, II akhir, III akhir yang berada di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember. Sampel yang diambil 54 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis penelitian menggunakan uji spearman rho. Hasil: Hasil analisis data menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi positif sebanyak 67% dan ibu hamil yang aktif melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 63%. Ada hubungan yang signifikan dengan kekuatan sangat kuat antara persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal care dengan perilaku kunjungan antenatal care ($p; 0,000$ $r; 0.786$). sehingga semakin baik persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal care maka semakin aktif kunjungan antenatal care. Diskusi: Penelitian ini dapat memberikan masukan pada pelayanan keperawatan untuk memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care secara rutin. Hal ini dapat dilakukan oleh perawat atau bidan serta kader posyandu untuk memberikan upaya promotif dengan cara edukasi kepada ibu hamil agar dapat aktif dan rutin melakukan kunjungan antenatal care. Pihak tenaga kesehatan dan kader juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care sehingga dapat menyimpulkan persepsi yang positif terhadap layanan antenatal care.

Kata Kunci: Persepsi ibu hamil, Kunjungan antenatal care, ibu hamil, pelayanan antenatal care.

ABSTRACT

The behavior of Antenatal Care (ANC) visits can be demonstrated by the frequency of visits by pregnant women at least 8 times during pregnancy. However, in Indonesia itself the prevalence of pregnant women visiting for Antenatal Care (ANC) visits is still very low. Aim: The aim of this research was to determine the relationship between pregnant women's perceptions about Antenatal Care services and Antenatal Care visiting behavior at Posyandu, Kemuning Lor Arjasa Village, Jember. Method: The research design used was correlational with a cross sectional approach with the total population of pregnant women in the final first, second and third trimesters who were at the Posyandu in Kemuning Lor Arjasa Village, Jember. The sample taken was 54 respondents using total sampling technique. Data collection uses a questionnaire. Research analysis used the Spearman rho test. Results: The results of data analysis show that 67% of pregnant women have positive perceptions and 63% of pregnant women actively attend antenatal care visits. There is a significant relationship with very strong strength between pregnant women's perceptions about antenatal care services and their behavior in visiting antenatal care ($p; 0.000$ $r; 0.786$). so that the better the perception of pregnant women about antenatal care services, the more active they will visit antenatal care. Discuss: Discussion: This research can provide input on nursing services to motivate pregnant women to carry out routine antenatal care visits. This can be done by nurses or

midwives as well as posyandu cadres to provide promotive efforts by providing education to pregnant women so that they can be active and make regular antenatal care visits. Health workers and cadres can also improve the quality of antenatal care services so that they can create a positive perception of antenatal care services.

Keywords: *Perceptions of pregnant women, antenatal care visits, pregnant women, antenatal care services.*

PENDAHULUAN

Perilaku kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu hamil minimal 8 kali selama kehamilan. Namun di Indonesia sendiri prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) masih sangat rendah (Sari & Harmanto, 2023). Sehingga rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat mengarah pada risiko kematian ibu (AKI).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 jumlah cakupan ibu hamil kunjungan pertama (K1) sebesar 98,2% sedangkan cakupan kunjungan ke empat (K4) 88,2%. Angka cakupan pada tahun 2022 ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,18% pada K1 dan 2,3% pada K4 (Dinkes Jatim, 2022). Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2021 jumlah cakupan kunjungan K1 sebesar 102% dan K4 sebesar 84,1%. Pada tahun 2022 jumlah cakupan kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Jember sebesar 100,9% dan 79,8%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah cakupan kunjungan K1 dan K4 pada tahun 2022 di Kabupaten Jember mengalami penurunan (Dinkes Jember, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Jember tahun 2023 didapatkan bahwa jumlah kunjungan K1 sebesar 415 dari 599 ibu hamil (69,28%). Sedangkan jumlah kunjungan K4 sebesar 492 dari 599 ibu hamil (82,14%). Wilayah kerja Puskesmas Arjasa menaungi 6 desa, salah satunya desa Kemuning Lor yang memiliki presentase kunjungan terendah diantara desa lainnya. Di desa Kemuning Lor tahun 2023 jumlah kunjungan K1 yaitu 69 dari 123 (56%) dan jumlah kunjungan K4 sebesar 64 dari 123 (52,03%).

Berdasarkan teori perubahan perilaku lawrence green (1991), terbentuknya perilaku kunjungan antenatal care dapat mengakibatkan berbagai dampak, hal ini dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi meliputi persepsi dari individu tersebut, faktor pendukung yaitu aksesibilitas layanan kesehatan, dan faktor penguat meliputi dukungan keluarga dan lain sebagainya. Dalam hal ini, faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil yang diakibatkan oleh perilaku kunjungan antenatal care yang dilakukannya dengan kata lain bahwa perilaku kunjungan antenatal care pada ibu hamil dapat mempengaruhi kehamilannya (Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, 2023).

Rendahnya prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu persepsi ibu hamil tentang pelayanan Antenatal Care (Eva, Titik, & Bagus, 2023).

Hasil penelitian (Kaban & Safitri, 2023), didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil dengan kunjungan ANC. Persepsi dapat mendasari dalam mengambil keputusan rasional dalam menerima perilaku baru yang positif dan negatif. Apabila ibu hamil didasari oleh persepsi yang positif maka perilaku Antenatal Care bersifat permanen tentang pemeriksaan kehamilan, maka ibu hamil akan semakin sering melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan Antenatal Care dengan perilaku kunjungan Antenatal Care di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember. Pada penelitian ini, jumlah

kunjungan disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu ibu hamil trimester I akhir, ibu hamil trimester II akhir, dan ibu hamil trimester III akhir.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Dimana pada penelitian ini menggunakan teknik adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Tempat penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari 3 indikator yaitu sarana dan prasarana, sikap tenaga kesehatan, dan kelengkapan pemeriksaan dan lembar Observasi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Korelasi Spearman Rho. Interpretasi hasil uji Korelasi Spearman Rho α (Level of Significance) yaitu 0,05 yang memiliki arti apabila nilai p (Value) ditemukan $\leq 0,05$ maka ada hubungan yang positif sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa (H1) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
<20 Tahun	7	13%
20-35 Tahun	45	83%
>35 Tahun	2	4%
Usia Kehamilan		
0-12 Minggu	14	26%
12-24 Minggu	18	33%
24-40 Minggu	22	41%
Pendidikan		
SD	23	43%
SMP	18	33%
SMA	12	22%
Perguruan Tinggi	1	2%
Lainnya	0	0%
Pekerjaan		
Wiraswasta	5	9%
Petani	1	2%
Pensiun	0	0%
Ibu Rumah Tangga	34	63%
Lainnya	14	26%
Paritas		
1 kali (Primipara)	27	50%
2 kali atau lebih (Multipara)	7	13%
>5kali (Grandemultipara)	1	2%
Lainnya	19	35%
Jarak ke Layanan Kesehatan		
<1 km	12	22%
>1km	42	78%
Suku		

Jawa	14	26%
Madura	40	74%
Akses jalan menuju layanan kesehatan		
Mudah dijangkau kendaraan	20	37%
Sulit dijangkau kendaraan	34	63%
Penghasilan keluarga		
<UMR	54	100%
UMR	0	0%
>UMR	0	0%
Total	54	100%

Sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 45 orang atau 83%, dan usia kehamilan terbanyak yaitu usia 24-40 minggu sejumlah 22 orang dari 54 orang atau 41%, dan pendidikan ibu hamil terbanyak hanya sampai SD yaitu sejumlah 23 orang atau 43 persen, dan sebagian besar pekerjaan ibu hamilnya yaitu ibu rumah tangga dengan persentase 63 persen, dengan jarak layanan sebagian besar memiliki jarak >1km yaitu 42 orang atau 78 persen, dan sebagian besar ibu hamil memiliki suku madura, dengan akses jalan sulit dijangkau kendaraan dengan persentase 63 persen, dengan penghasilan keluarga keseluruhan memiliki penghasilan <UMR.

Tabel 2 Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Di Posyandu Desa

Persepsi Tentang Pelayanan ANC		
	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	35	65%
Negatif	19	35%
Total	54	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care dalam kategori Persepsi Positif.

Tabel 3 Perilaku Kunjungan Antenatal Care Di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa

Perilaku Kunjungan ANC		
	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	34	63%
Tidak Aktif	20	37%
Total	54	100%

Sebagian besar responden aktif dalam melakukan kunjungan Antenatal Care sebesar 63%

Tabel 4. Hasil Korelasi Uji Spearman Rho Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Dengan Perilaku Kunjungan Antenatal Care Di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai r Hitung	p Value
----------------------------	--------------------------	-----------------------	----------------

Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care	Perilaku Kunjungan Antenatal Care	0,880	0.001
---	-----------------------------------	-------	-------

Hasil statistik menggunakan uji spearman rho diperoleh hasil p value $0.001 < 0.05$, maka artinya H1 diterima berarti terdapat hubungan Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Dengan Perilaku Kunjungan Antenatal Care Di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r hitung yaitu sebesar 0,880 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah sangat kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin positif persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal care maka semakin aktif perilaku kunjungan antenatal care.

PEMBAHASAN

Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care di posyandu desa Kemuning Lor Arjasa Jember dalam kategori positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarsih dan Tintin Hariyani (2024) menjelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif terhadap pelayanan antenatal care. Persepsi positif didasarkan pada keadaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas, antara lain terpenuhinya sarana dan prasarana, tenaga medis, dan keramahan pelayanan yang diberikan (Karo, Aritonang, & br Karo, 2024).

Persepsi ibu hamil yang positif dipengaruhi umur ibu hamil yang masi tergolong muda. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu hamil yaitu 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan umur ibu hamil mempengaruhi persepsi. Usia ibu hamil menunjukkan kematangan seorang ibu dalam berpikir, menanggapi sesuatu dan merespon terhadap suatu kejadian. Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil adalah usia. Semakin cukup usia ibu hamil, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan berkerja (Azza & Kholifah, 2023).

Namun masih terdapat sebagian ibu hamil yang memiliki persepsi negatif. Salah satu faktornya yaitu karena jumlah terbanyak ibu hamil memiliki tingkat pendidikan SD. Menurut (Khasanah, 2020) Ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar menyatakan persepsi yang tidak baik. Ibu hamil berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang terkait kehamilan dan mutu pelayanan di Puskesmas sehingga mutu pelayanan Puskesmas yang sudah ditingkatkan, masih dianggap kurang baik atau tidak dilakukan dengan baik.

Menurut peneliti, persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal care di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember dalam kategori positif dan baik. Hal ini berarti bahwa kualitas pelayanan di posyandu yang baik akan meningkatkan persepsi yang positif tentang pelayanan antenatal care. Kualitas pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil harus jauh lebih baik lagi agar pelayanan yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan oleh ibu hamil, Dan sebaliknya apabila pelayanan yang dirasakan tidak sesuai harapan maka kualitas pelayanan dipersepsikan negatif.

Perilaku Kunjungan Antenatal Care

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku kunjungan antenatal care di

Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember dalam kategori aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elpira Asmin (2021) menjelaskan bahwa terdapat mayoritas responden lebih patuh melakukan pemeriksaan antenatal care dan hanya sebagian kecil yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care yaitu persepsi ibu hamil. Sebagian pada ibu hamil di desa kemuning lor arjasa jember memiliki persepsi yang positif. Hal ini berarti bahwa persepsi ibu hamil mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Pemanfaatan pelayanan kesehatan bisa dipengaruhi oleh persepsi seseorang tentang baik tidaknya layanan kesehatan yang diberikan. Persepsi seseorang akan menjadi literasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Jika persepsi yang diperoleh ibu hamil negatif mengenai pemeriksaan kehamilan maka ada kecenderungan ibu tidak akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Persepsi ibu ini bisa bersumber dari informasi atau pengalaman orang lain (Eva et al., 2023).

Namun masih terdapat sebagian yang tidak aktif. Faktor lain yang menjadi alasannya adalah jarak ke layanan kesehatan. Hasil penelitian di desa kemuning lor arjasa jember mayoritas ibu hamil memiliki jarak rumah >1 km dari posyandu. Hal ini berarti jarak ke layanan kesehatan mempengaruhi kunjungan antenatal care. Hal ini karena semakin jauh jarak ke layanan kesehatan akan mengurangi minat ibu hamil untuk datang posyandu. Pada pola jarak tempuh ini akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan ke fasilitas kesehatan. Jarak tempuh adalah jarak yang dapat ditempuh oleh kendaraan seperti kapal, mobil, motor, kereta, (pesawat, dan sebagainya) dengan sejumlah bahan bakar tertentu. jarak tempuh dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC karena semakin jauh jarak yang ditempuh oleh ibu hamil dalam menjangkau fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan akan membuat ibu hamil enggan memeriksakan kehamilannya secara rutin karena akan sangat memakan banyak waktu untuk menempuh perjalanan (Meilani, 2023).

Faktor lainnya yaitu akses jalan menuju layanan kesehatan. Sebagian besar ibu hamil menjawab akses jalan menuju ke layanan kesehatan sulit dijangkau kendaraan. Hal ini dikarenakan rata-rata jalan di Desa Kemuning Lor belum di aspal dan sebagian terdapat jalan yang rusak. Hal ini berarti akses jalan menuju layanan kesehatan mempengaruhi kunjungan antenatal care ibu hamil. Apabila akses jalannya sulit dilalui kendaraan maka akan mengurangi minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care secara rutin. Keterjangkauan akses berpengaruh terhadap praktik antenatal care, ibu hamil yang mudah menjangkau akses pelayanan lebih banyak dibanding yang sulit mengakses pelayanan anc sehingga memiliki praktik antenatal care dengan baik. Keterjangkauan akses diukur berdasarkan jarak dan waktu tempuh yang dibutuhkan serta didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang digunakan dalam mencapai lokasi layanan kesehatan dan tidak terhalang oleh keadaan geografis atau hambatan fisik lainnya (Yulianti, B.M, & Indraswari, 2021).

Menurut peneliti, perilaku kunjungan antenatal care ibu hamil sebagian besar sudah aktif melakukan kunjungan walaupun masih ada beberapa yang tidak aktif karena faktor akses jalan dan jarak ke posyandu sehingga memunculkan pemikiran pada ibu hamil untuk enggan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin atau memiliki persepsi yang negatif. Oleh karena itu dari pihak tenaga kesehatan dan kader harus meningkatkan kualitas pelayanannya agar sebagian kecil ibu hamil yang tidak aktif, menjadi rutin dan aktif kembali.

Hasil Analisis Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Dengan Perilaku Kunjungan Antenatal Care Di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa

Jember

Hasil analisis dari hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal care dengan perilaku kunjungan antenatal care di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember yaitu sebagian besar responden dengan persepsi positif dan aktif dalam melakukan kunjungan antenatal care, namun ada beberapa orang yang memiliki persepsi positif tapi tidak aktif dalam melakukan kunjungan antenatal care dan juga sebagian orang yang memiliki persepsi negatif namun tidak aktif dalam melakukan kunjungan antenatal care. Oleh karena itu masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kunjungan antenatal care ibu hamil karena masih terdapat ibu hamil yang memiliki persepsi positif tapi masih tidak aktif dalam melakukan kunjungan antenatal care.

Faktor lainnya yaitu sikap ibu hamil. Sikap ibu hamil yang kurang baik dapat menjadi salah satu alasan masih terdapat responden yang tidak aktif posyandu. Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman meninggalkan kesan kuat yang dapat menjadi dasar pembentukan suatu sikap. Sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman tersebut melibatkan faktor emosional. Sikap ibu yang positif dapat muncul melalui pengalaman pribadi ibu dalam melakukan antenatal care pada kehamilan sebelumnya. Sikap ibu yang positif akan mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan perilaku antenatal care. Sebaliknya, sikap ibu yang negatif akan menjadi masalah dalam melakukan antenatal care dikarenakan banyaknya ibu yang tidak mengetahui pentingnya melakukan perilaku antenatal care selama kehamilan (Irmawati, Munir Salham, & Sriwahyudin Moonti, 2023)

Faktor lainnya yaitu dukungan suami. Dukungan suami yang kurang dapat menjadi salah satu alasan ibu hamil masih tidak aktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Dukungan suami terdiri dari 4 jenis yaitu dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan instrumen. Dukungan suami adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga, dalam hal ini suami atas kondisi istrinya yang hamil dengan segala konsekuensinya. Dampak psikologis karena adanya dukungan suami yang bersifat positif pada ibu hamil akan memberikan dampak positif terhadap janin, yaitu pertumbuhan dan perkembangan janin akan selalu sehat (Sulistiyowati, Sari, & Soranita, 2021)

Menurut (Wiratmo, Lisnadiyanti, & Sopianah, 2020), faktor-faktor yang menjadi kemungkinan penyebab perilaku kunjungan ANC yaitu budaya. Nilai-nilai budaya dan kepercayaan agama dapat memainkan peran dalam keputusan ibu hamil terkait dengan kunjungan ANC. Beberapa komunitas mungkin memiliki keyakinan khusus terkait kehamilan dan perawatan prenatal.

Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa Perilaku manusia terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni: faktor dari luar diri seseorang seperti fisik dan lingkungan, dan faktor dari diri dalam seseorang seperti perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya. Ibu hamil yang memiliki persepsi baik akan mengkesampingkan anggapan buruk seperti pelayanan Antenatal Care tidak menyenangkan, terlalu mahal, tidak bermanfaat, tidak tahu jadwal pemeriksaan, transportasi yang sulit, kurangnya dukungan keluarga, ketidakpercayaan terhadap petugas kesehatan, semua hal itu tidak akan menjadi masalah apabila ibu hamil memiliki persepsi baik terhadap pelayanan Antenatal Care.

Menurut peneliti, persepsi ibu hamil mampu mempengaruhi kepatuhan antenatal care. Jika persepsi ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care positif maka kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care tinggi, dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi negatif terhadap pemeriksaan antenatal care

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember, sebagian besar memiliki persepsi yang positif terhadap pelayanan antenatal care, sedangkan sisanya memiliki persepsi yang negatif terhadap pelayanan antenatal care.
2. Perilaku Kunjungan Antenatal Care Di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember, sebagian besar aktif dalam melakukan kunjungan antenatal care, sedangkan sisanya tidak aktif dalam melakukan kunjungan antenatal care.
3. Terdapat hubungan antara persepsi ibu hamil tentang pelayanan antenatal care dengan perilaku kunjungan antenatal care di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Azza, Awatiful, & Kholifah, Siti. (2023). Hubungan Hasil Skrining Risiko Ibu Hamil dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember Tafrihatal Wildaniyah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1–6.
- Dinkes Jatim. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. 282.
- Dinkes Jember. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2022. 30. Retrieved from <https://dinkes.jemberkab.go.id/>
- Eva, Kurniati Catur, Titik, Suhartini, & Bagus, Supriyadi. (2023). Hubungan Presepsi Tentang Kehamilan Dengan Kunjungan Anc. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 125–130. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0AHUBUNGAN>
- Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(2), 1–23.
- Irmawati, Munir Salham, & Sriwahyudin Moonti. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Matako Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(5), 400–406. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i5.3584>
- Kaban, Nurhaida Br, & Safitri, Yulia. (2023). Persepsi Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kunjungan Kehamilan Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. *Jurnal Kebidanan Flora*, 16(2). Retrieved from <https://jurnal.stikesflora-medan.ac.id>
- Karo, E. B. R., Aritonang, T. R., & br Karo, M. (2024). Persepsi Ibu Hamil Tentang Mutu Pelayanan Kebidanan Sesuai Permenkes No. 21 Tahun 2021 Terhadap Minat Kunjungan Ulang ANC Pada Masa Pandemi Covid *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(21), 30–47. Retrieved from <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/1926>
- Khasanah, Umi. (2020). Hubungan pendidikan ibu hamil terhadap persepsi mutu pelayanan pada kunjungan pelayanan antenatal care. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.123-128>
- Meilani, Dini. (2023). Hubungan Sikap, Jarak Tempuh, Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester 3 Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Untuk ANC Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(06), 728–735. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i06.298>
- Sari, Rina Inda, & Harmanto, Harmanto. (2023). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN : 1979-3340 e-ISSN : 2685-7987, 15(1), 259–268. Retrieved from <https://stikes-nhm.e>

journal.id/JOB/article/view/1050

- Sulistyowati, Arlina Dhian, Sari, Devi Permata, & Soranita, Diva. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil. *MOTORIK Journal Kesehatan*, (1), 74–83.
- Wiratmo, Puji Astuti, Lisnadiyanti, & Sopianah, Nurkamilia. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.14>
- Yulianti, Eka, B.M, Syamsulhuda, & Indraswari, Ratih. (2021). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Praktik Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Temanggung 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 133–142. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28529/24992>